

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam konteks penelitian otonomi daerah diharapkan dapat mengambil peran sesuai dengan fungsi dan tujuan dan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. Tahun 2003 berikut ini:¹

Tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Dalam hal ini guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan yang signifikan tanpa didukung oleh kompetensi guru yang

¹ UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 7

berkualitas. Hal tersebut sama dengan yang dikemukakan E. Mulyasa bahwa “perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula”.²

Pendidik atau guru menurut UU No 14 tahun 2005 Pasal (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kompetensi. Hal ini juga disebutkan dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2004 Pasal 10 ayat (1) yaitu bahwa guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam situasi relasi kejiwaan keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik dan anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas. Guru dan anak didik berada dalam koridor kebaian. Oleh karena itu, walaupun mereka berlainan secara fisik dan mental, tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial, dan sebagainya.

² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 5

³ Undang-undang No 14 tahun 2005 Pasal (1)

Pendidikan agama islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran islam atau suatu upaya dengan ajaran islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam. Syari'at islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus di didik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran islam, dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal soleh. Oleh karena itu pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama-sama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.⁴

Profesi adalah suatu pekerjaan yang dalam melaksanakan tugasnya memerlukan keahlian, menggunakan teknik-teknik ilmiah, serta dedikasi yang tinggi. Keahlian diperoleh dari lembaga pendidikan yang khusus diperuntukkan untuk itu dengan kurikulum yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan. Semakin dituntutnya profesionalitas seorang guru, maka guru sebagai tenaga pengajar dan pemberi informasi kepada siswanya

⁴ Kang Harjo, *Difinisi Guru Pendidikan Islam* Dalam [http:// Gentong Edukasi. blogspot. Com. 2013/02 deinisi-guru- pendidian-agama islam, diases tanggal 1 juni 2017](http://GentongEdukasi.blogspot.com)

tentunya harus mengetahui bagaimana seorang guru yang profesional itu. Secara umum, sikap profesional seorang guru dilihat dari faktor luar. Akan tetapi, hal tersebut belum mencerminkan seberapa baik potensi yang dimiliki guru sebagai tenaga pendidik.⁵ Adapun yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dari pengertian tersebut kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Hal ini sebagaimana irman Allah dala Q S At-Taubah ayat 105, sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Ayat Al-Qur'an di atas menerangkan bahwa Allah Swt telah menjamin rizqi setiap hamba. Namun jaminan atas risqi tersebut tidak secara otomatis akan didapat kecuali melalui bekerja dan berusaha. Hal ini menunjukkan bahwa islam memerintahkan umatnya agar memiliki etos kerja yang tinggi dan tidak hanya mengandalkan doa yang dipanjatkan setiap malam atau selepas sholat Islam benar-benar memperhatikan terhadap

⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Rinea Cipta, 1990), hlm. 220

permasalahan kerja, sampai-sampai Rosululloh saw sendiri memberikan contoh kepada umatnya dengan cara berdagang.⁶

Untuk meningkatkan proses belajar-mengajar (PBM), guru perlu mengembangkan dan mengkaji proses belajar-mengajar yang berkualitas secara profesional. Hal itu dapat ditempuh antara lain: (1) Guru mampu menganalisis dan menjabarkan kurikulum mata pelajaran menjadi rancangan pengajaran dan persiapan mengajar yang disajikan di depan kelas. (2) Guru mampu mendayagunakan, waktu, tenaga, dan pikirannya demi keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). (3) Guru mampu mengimplementasikan rancangan pembelajaran yang telah dibuatnya menjadi sebuah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.⁷

Media pendidikan merupakan alat untuk memproses pendidikan yang bisa menunjang terlaksananya pendidikan, karena alat tersebut mempunyai fungsi sebagai pembantu untuk memvisualisasikan materi yang dibahas. Disamping sebagai benda-benda yang menjadi obyek pembahasan materi yang dibahas dan tempat untuk mengaktualisasikan konsep pendidikan yang berhubungan dengan materi tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Arief S. Sadiman dalam bukunya Media pendidikan yang mengatakan bahwa:

Pada mulanya media hanya di anggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual yaitu gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan

⁶ Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: CV Al-Waah, 2004) hlm. 237

⁷ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 51

pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan potensi belajar siswa.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa:

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa.⁸

Media pembelajaran pendidikan agama islam adalah sebagai perantara atau pengantar, alat bantu mengajar, sarana pembawa/penyalur pesan, sumber belajar dan alat perangsang siswa agar pembelajaran lebih menjadi konkrit dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan, siswa sehingga dapat mendorong proses belajar yang efektif dan efisien.⁹ Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, maka di SMPN I Besuki Tulungagung guru menggunakan media pembelajaran, termasuk untuk mata pelajaran PAI Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Intan selaku guru mata pelajaran PAI beliau memaparkan bahwa:

Dalam penggunaan media pembelajan, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pembelajaran, maka guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai perkembangan zaman. Dimana dengan adanya penggunaan media pembelajaran itu menjadion tolak ukur pemahaman siswa terkait materi tersebut dan untuk menambah minat belajar siswa. Pada mata pelajaran Pai, sebelum menginjak proses pembelajaran guru harus terampil menggunakan media pembelajaran, misalnya pada bab hijrah Nabi Muhammad guru menggunakan media gambar lalu diiringi

⁸ Yoto dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanizar Group, 2001), hlm. 57

⁹ Mukhamad Fathoni, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Dalam <http://mufaesa.blogspot.com> 2013/05 media-pembelajaran-pendidian-agama-islam diakses 1 juni 2017

dengan musik, kemudian guru bercerita tentang hijrah Nabi Muhammad dengan bab tersebut agar siswa tidak mengalami kelesan maupun kejenuhan guru harus menggunakan media yang jelas dan menarik. Jenis media yang digunakan guru ketika di sekolah beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku), Papan tulis merupakan media pembelajaran yang paling sederhana untuk mengilustrasikan objek atau pesan-pesan tersebut melalui gambar, selain itu media yang digunakan proyektor (OHP) dan objek-objek nyata, video dan film, komputer.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran dan dapat memadatkan informasi. Setiap media pembelajaran pendidikan yang direncanakan hendaknya dipilih, ditetapkan, dan dikembangkan dapat menimbulkan interaksi peserta didik dengan pesan yang dibawa media pembelajaran. Kecocokan suatu media dapat diukur dari tingkat keefektifan, keefisienan, kemudahan serta kemenarikan peserta didik untuk menampilkan hasil kerja melalui media yang digunakan, karena itu media dalam pemilihan suatu media dipengaruhi karakteristik bidang studi dan kendala sumber belajar yang tersedia.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMPN 1 Besuki Tulungagung. Oleh karena itu penulis mengajukan **“Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Kelas VII di SMPN 1 Besuki Kabupaten Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian diatas, maka penulis memfokuskan masalah sebagai pokok pembahasan yaitu:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru PAI dalam perencanaan penggunaan media pembelajaran kelas VII di SMPN 1 Besuki Tulungagung?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru PAI dalam pelaksanaan media pembelajaran kelas VII di SMPN 1 Besuki Tulungagung?
3. Bagaimana kompetensi profesional guru PAI dalam evaluasi penggunaan media pembelajaran kelas VII di SMPN 1 Besuki Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI dalam perencanaan penggunaan media pembelajaran kelas VII di SMPN 1 Besuki Tulungagung.
2. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran kelas VII di SMPN 1 Besuki Tulungagung.
3. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru mata PAI dalam evaluasi penggunaan media pembelajaran kelas VII di SMPN 1 Besuki Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khususnya yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditinjau dari penggunaan media pembelajaran di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi dunia pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai kompetensi profesional guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditinjau dari penggunaan media pembelajaran di sekolah. Dan diharapkan nantinya akan muncul pengetahuan baru hal tersebut yang dapat memajukan dunia pendidikan kedepannya.

b. Bagi Institusi Agama Islam Negeri IAIN Tulungagung

Skripsi ini bisa menambah perbendaharaan kepustakaan sebagai wujud keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh Institusi Agama Islam Negeri IAIN Tulungagung serta menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam ditinjau dari penggunaan media pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan,

khususnya dalam program kompetensi profesional guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditinjau dari penggunaan media pembelajaran di sekolah agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi guru dapat digunakan sebagai informasi untuk mengetahui kompetensi profesional guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditinjau dari penggunaan media pembelajaran di sekolah sebagai sumbangan pemikiran yang kiranya dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik.

e. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan untuk memperoleh pendidikan yang lebih berkualitas, karena tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan saja tetapi juga memiliki kepribadian yang baik.

f. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan, kajian penunjang, dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam hal meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti penulis, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait tema sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional adalah kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.¹⁰

b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru PAI adalah orang yang mengajar bidang studi Agama Islam, Guru agama juga diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan agama Islam secara baik dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi Agama Islam untuk dapat mengarahkan, membimbing dan mendidik peserta didik berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.¹¹

¹⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 115

¹¹ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), hlm. 4

b. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.¹²

b. Definisi Operasional

Berdasarkan dari uraian diatas dapat diambil suatu pengertian secara operasional bahwa yang dimaksud kompetensi profesional guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN I Besuki Kabupaten Tulungagung adalah penyelenggaraan pendidikan oleh SMPN I Besuki dalam rangka mengembangkan minat peserta didik sesuai kondisi serta kemampuan, baik dirinya maupun seolah. Diharapkan dengan adanya media pembelajaran di SMPN I Besuki Tulungagung sesuai dengan materi PAI. Penyelenggaraan tersebut dapat dilihat dari sisi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi media pembelajaran

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan di rinci oleh penulis sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto dari peneliti, persembahan-

¹² Yudhi Munadi, *Media pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 7-8

persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau dokumentasi, daftar lampiran-lampiran, serta abstrak.

Bab I berisi pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian pustaka tentang tinjauan tentang guru PAI, macam-macam kompetensi guru, karakteristik kompetensi guru, tinjauan media pembelajara, landasan pelaksanaan media pembelajaran, manfaat dan fungsi media, ciri-ciri media, jenis dan kriteria pemilihan median pembelajaran, media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian terdahulu, paradigm penelitian

Bab III berisi metodologi penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, meliputi deskripsi data, paparan data dan analisis data.

Bab V berisi tentang pembahasan dari paparan data berdasarkan pada bab IV.

Bab VI berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian, dan di akhir skripsi ini penulis sertakan daftar pustaka, surat izin penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, serta

lampiran-lampiran dan selain itu penulis juga sertakan biografi penulis sebagai pelengkap.